



Urgensi Perubahan Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka Serta Pengaruhnya di SDN 064037 Medan Tembung

Aufa¹, Ardina Khoirunnisa², Buti Sarma Sitompul³, Iga Nailah Aulia Br lubis⁴, Nur Adila⁵, Wafi Harahap⁶

aufa@uinsu.ac.id, Ardinaannisa1@gmail.com, butisarmasitompul@gmail.com,
aulia.iga.naila@gmail.com, nuradillaa0702@gmail.com, wafihrp@gmail.com

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi Penulis : aufa@uinsu.ac.id

Abstract. Education is a very important factor for the development of a country. Education helps develop and improve skills and improves the quality of life and human dignity. To date, changes have been made to the curriculum. The curriculum is considered a plan developed to facilitate the teaching and learning process which is the responsibility of the school or educational institution and its teaching staff. (Yulia, 2023). Education in Indonesia has undergone curriculum changes 11 times. Starting from after independence until the latest in 2021-2022. This research aims to compare the implementation of the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum at State Elementary School 064037 and understand the differences between the two in improving the quality of education. The method used is qualitative research with a content analysis and narrative analysis approach. In-depth content analysis is carried out on written and printed information from mass media to identify message characteristics objectively and systematically. Data was collected through interviews and reviewing controversial mass media news. The research results show that the Merdeka Curriculum, which has only been implemented in grades 1 and 4, gives students greater freedom in the use of knowledge, both inside and outside school, and encourages teacher and student creativity. In contrast, the 2013 Curriculum balances soft skills and hard skills in an integrative manner but still places educators as the main assessors of student abilities. Observations show that the Merdeka Curriculum encourages students to play an active role in learning, with educators acting as facilitators. This change in curriculum leads to a more student-centric approach, where students receive active feedback regarding their self-evaluation. These findings confirm that the Merdeka Curriculum promotes more independent and participatory learning compared to the 2013 Curriculum.

Keywords: Education, curriculum changes, freedom to learn, teacher creativity

Abstrak. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan membantu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia. Hingga saat ini telah dilakukan perubahan terhadap kurikulum. Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang dikembangkan untuk memperlancar proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan tenaga pengajarnya. (Yulia, 2023). Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali. Dimulai sejak setelah kemerdekaan hingga yang terbaru pada tahun 2021-2022. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 064037 serta memahami perbedaan keduanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten dan analisis naratif. Analisis konten mendalam dilakukan terhadap informasi tertulis dan tercetak dari media massa untuk mengidentifikasi karakteristik pesan secara objektif dan sistematis. Data dikumpulkan melalui wawancara dan peninjauan berita media massa yang kontroversial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka, yang baru diterapkan di kelas 1 dan 4, memberikan kebebasan lebih besar kepada siswa dalam penggunaan ilmu, baik di dalam maupun di luar sekolah, dan mendorong kreativitas guru serta siswa. Sebaliknya, Kurikulum 2013 menyeimbangkan soft skill dan hard skill secara integratif tetapi masih menempatkan pendidik sebagai penilai utama kemampuan siswa. Observasi menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, dengan pendidik bertindak sebagai fasilitator. Pergantian kurikulum ini mengarah pada pendekatan yang lebih siswa-sentris, dimana siswa mendapatkan umpan balik aktif mengenai evaluasi diri mereka. Temuan ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka mempromosikan pembelajaran yang lebih mandiri dan partisipatif dibandingkan dengan Kurikulum 2013.

Received Juni 12, 2024; Received Juni 23, 2024; Accepted Juli 07, 2024; Online Available Juli 10, 2024

* Aufa, aufa@uinsu.ac.id

Kata kunci : Pendidikan, Perubahan kurikulum, Kebebasan belajar, Kreativitas guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan membantu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia. Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan selalu ditujukan untuk mencapai tujuan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang agamis, berakhlak mulia, mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani dan mampu bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, antara lain diperlukan pengembangan kurikulum

Kurikulum k13 lebih menekankan pembelajaran dalam bentuk penguatan pengetahuan, keterampilan yang dapat mengembangkan sifat, spritual dan sosial sesuai dengan karakter serta budi pekerti. Tujuan dari k13 ini adalah untuk menyiapkan manusia Indonesia supaya mempunyai kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang berima, aktif, inovatif, afektif, kreatif, serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan peradaban dunia (Adla, 2023). Tujuan dari adanya kurikulum merdeka ini adalah untuk mengatasi permasalahan pendidikan di masa ini, yang mana dengan kurikulum ini diharapkan terjadi perubahan di dunia pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan juga keterampilan sesuai kompetensi. Kurikulum merdeka mengedepankan kebebasan kepada peserta didik sehingga mereka bisa belajar secara mandiri dan kreatif dan peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuannya kemudian tercipta karakter yang merdeka. (Ardianti, 2022).

Pendidikan disekolah menunjukkan perkembangan pesat di berbagai bidang, termasuk bidang kurikulum. Kegiatan proses pembelajaran sebenarnya memerlukan kurikulum sebagai pedoman dalam menetapkan tujuan proses belajar mengajar. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum karena kurikulum merupakan program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. (Al-fatih, 2022). Sifat kurikulum bersifat dinamis dan senantiasa berubah ubah sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, budaya, nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum Indonesia terus berubah dan berkembang seiring perkembangan zaman. Indonesia telah beberapa kali merevisi atau menyempurnakan kurikulum. Hingga saat ini telah dilakukan perubahan terhadap kurikulum.

Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang dikembangkan untuk memperlancar proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan tenaga pengajarnya. (Yulia, 2023).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali. Dimulai sejak setelah kemerdekaan hingga yang terbaru pada tahun 2021-2022. Kurikulum yang pernah digunakan pendidikan di Indonesia diantaranya kurikulum 1947(Rentjana Pelajaran 1947), kurikulum 1952(Rentjana Pelajaran Terurai 1952), kurikulum 1964(Rentjana Pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi 2004 (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2021(kurikulum merdeka). Kurikulum 2013 (K-13) telah diterapkan di Indonesia selama tahun terakhir untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum 2013 dianggap sebagai pedoman strategis untuk mempersiapkan dan menjawab tantangan dan tuntutan masa depan yang dihadapi masyarakat Indonesia. (Machali, I. 2014). Kebijakan Kurikulum 2013 dapat mencakup kemampuan beradaptasi. Artinya Kurikulum membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial yang terus berubah. Namun seiring berjalannya waktu, banyak pertanyaan dan kesulitan yang muncul mengenai seberapa efektif dan relevan Kurikulum 2013. Selama tahun terakhir, terjadi perdebatan mengenai penggantian K13 dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan gagasan kurikulum baru yang mengedepankan kebebasan, inovasi dan kemampuan beradaptasi bagi peserta didik.

Ada beberapa alasan mengapa kurikulum K13 perlu segera diganti dengan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 dinilai tidak fleksibel dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan masyarakat. Era digital dan global saat ini memerlukan kurikulum yang disesuaikan dengan perubahan sosial, kemajuan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan siswa yang tangguh, mandiri dan kreatif melalui pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif. Dalam hal ini, kurikulum sangat penting bagi keberhasilan pendidikan sehingga pemerintah perlu menyesuaikannya dengan perubahan zaman. Untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan memasuki Society 5.0 yang mampu bersaing di pasar global, maka diperlukan kurikulum yang sesuai dengan era saat ini (Marisa, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan bentuk pendekatan analisis konten dan analisis naratif. Analisis konten, atau analisis isi, merupakan metode penelitian yang mendalam terhadap isi informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pendekatan ini meliputi identifikasi berbagai karakteristik pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Analisis konten berfokus pada deskripsi manifestasi isi komunikasi secara kuantitatif dan kualitatif. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi, seperti surat kabar, berita radio, iklan televisi, dan bahan dokumentasi lainnya (Irfan Taufan, 2019).

Adapun bentuk pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan melakukan wawancara. Serta menemukan berita media massa yang memiliki nilai kontroversial dengan publik. Dalam penyempurnaan hasil wawancara dan dokumentasi, penulis menggunakan bentuk analisis naratif, yang merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan deskripsi peristiwa atau kejadian yang kemudian disusun menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita. Pendekatan ini dapat berupa autobiografi, biografi, dokumen pribadi, riwayat hidup, personal accounts, etnobiografi, dan otoetnografi. Analisis naratif juga dapat digunakan untuk membuat laporan naratif dari cerita individu. Analisis ini sering berpijak pada sudut pandang sang pencerita dan menekankan pada gambar mikroanalitik atau cerita individu (Rahardjo, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill, meliputi aspek kompetensi, sikap, keterampilan dan pengetahuan secara seimbang dan integratif. (Aisyah Nur Rahmawati, 2018). Kurikulum merdeka merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut siswa untuk mandiri. Kemandirian berarti setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam menggunakan ilmu yang diperolehnya dalam pendidikan formal dan informal. Kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran di dalam atau di luar sekolah dan juga memerlukan kreativitas dari guru dan siswa. (Juliati Boang Manalu, 2022).

Perubahan kurikulum 2013 mengharapka siswa untuk berpikir kritis, logis, menganalisis dan mandiri dalam mencari materi pembelajaran. Untuk mencapai kompetensi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka peran guru sebagai pendidik juga sangat penting guru wajib menerapkan kurikulum 2013 dengan metode pembelajaran terpadu mata

pelajaran dan wajib memiliki kompetensi, berkepribadian baik agar menjadi teladan bagi siswa dan memahami karakteristik setiap siswa. (Ruja, 2017)

Dampak perubahan kurikulum merdeka terhadap pendidik adalah guru harus mampu merencanakan dan mempersiapkan (plan) segala sesuatunya agar pembelajaran di kelas berjalan efektif. Kurikulum program studi mandiri ini dituangkan dalam modul pengajaran. Guru satuan pendidikan wajib menyusun modul pembelajaran secara lengkap dan sistematis sedemikian rupa sehingga pembelajaran bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, keterampilan, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. (Maemunah, 2023).

Dampak perubahan kurikulum mengharuskan mengedepankan pendidikan berbasis karakter yang bertujuan untuk memperkuat karakter anak bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan asumsi masyarakat mengenai menurunnya kualitas sikap dan moral anak dan remaja. Fakta lain dalam kehidupan nyata tidak hanya satu atau dua permasalahan yang ditemukan di masyarakat, namun banyak siswa yang belum memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Misalnya banyak siswa yang melakukan tawuran antar sekolah, pelanggaran narkoba, bahkan kekerasan akibat rasa balas dendam yang ditimbulkan oleh siswa yang saling mengejek. Hal ini tidak secara langsung menunjukkan bahwa siswa kurang berkarakter.

Untuk memahami dan memvalidasi antara teori dan penerapan di lapangan, penulis telah menemukan hasil observasi dari wawancara oleh narasumber bahwa terdapat perbedaan sangat jelas antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Di sekolah dasar 064037 hanya di kelas 1 dan 4 kurikulum merdeka diterapkan. Untuk di semester selanjutnya seluruh kelas sudah akan menerapkan kurikulum merdeka keputusan pemerintah. Pengaruh dari perubahan kurikulum k13 ke kurikulum merdeka di SD negeri 06 437 dapat dirasakan dimana peserta didik menjadi peran utama dalam kegiatan pembelajaran, pendidik hanya memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Di paparkan juga untuk di kurikulum K13 hanya pendidik yang tahu bagaimana kemampuan peserta didiknya, sedangkan untuk di kurikulum merdeka mendapatkan timbal balik mereka apa yang harus mereka perbaiki dan apa yang di evaluasi dari dirinya.

Sebagai contoh, program K-13 memiliki indikator dan tujuan pembelajaran, sementara program pembelajaran merdeka memiliki CP dan TP. Kesulitan yang dihadapi oleh pendidik dalam menyusun ATP antara lain kesulitan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang

sesuai dan ketersediaan alat bantu di sekitarnya (Rindayanti, 2022). Kesulitan pendidik dalam menyusun modul pembelajaran diwujudkan dalam bentuk kesulitan dalam memadukan bahan ajar, media, dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Pendidik juga masih merasa kesulitan untuk membuat hubungan antara materi ajar, *pre test* dan *post test*, karena mereka belum mendapatkan pelatihan tambahan tentang perubahan kurikulum. Situasi ini menunjukkan bahwa para pendidik sebaiknya mengembangkan modul dan media pelatihan terlebih dahulu, serta menerapkan kerangka kerja pembelajaran agar para pendidik yang masih menggunakan kerangka kerja tematik dapat beralih ke bentuk pembelajaran yang lebih kolaboratif (Sabatini,dkk, 2022).

4. KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka menandai pergeseran signifikan dalam pendekatan pembelajaran, dengan memusatkan perhatian pada siswa dan meningkatkan peran aktif mereka dalam proses pembelajaran. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator daripada pemberi informasi, sedangkan peserta didik didorong untuk mengambil peran yang lebih proaktif dalam pembelajaran mereka. Di banding dengan kurikulum 2013 yang melibatkan peserta didik, tetapi tetap pendidik yang menjadi peran utama dan tidak ada proses timbal balik yang mana hanya pendidik yang mengetahui apa kelemahan dan apa yang harus di evaluasi dari peserta didik. Kurikulum merdeka juga memperkenalkan metode evaluasi yang lebih komprehensif, melibatkan proyek, portofolio, dan umpan balik yang jelas bagi siswa. Meskipun memberikan kelebihan dalam penggunaan teknologi untuk mediapembelajaran, masih ada tantangan dalam implementasi merata di seluruh sekolah dan memastikan sosialisasi yang memadai kepada semua pihak terkait. Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka dapat diterapkan secara efektif dan merata di seluruh tingkatan pendidikan.

Lampiran

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Wawancara dengan narasumber dilakukan pada: Hari/Tanggal : Senin/ 06-05-2024

Pukul : 09.30 WIB - selesai

Tempat : SDN 064037 Medan Tembung

2. Laporan Hasil Wawancara

Narasumber : Putri Khairina Nasution, S.Pd
Pewawancara : Ardina Khoirunnisa'

Buti Sarma Sitompul

Iga Nailah Aulia Br Lubis
Nur Adila

Wafi Harahap



DAFTAR PUSTAKA

- Adla, S. R., & Maulia, S. T. (2023). Transisi kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 262-270. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1518>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). no. January, 1-13. *Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.

- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” in The Era of Society 5.0.
- Morelent, Yetty. “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi.” *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2015): 141-152.
- Muhammad Al-Fatih, Dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di Sd Terpadu Muhammadiyah 36. *Jurnal Edumaspul* 6(1).
- Rahardjo, M. (2018). Studi Teks dalam Penelitian Kualitatif.
- Rahayu Yulia. (2023). Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(1).
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114-123. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i.14227>
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan*
- Ruja, I. N., & Sukamto, S. (2017). Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Di Jawa Timur. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 9(2), 193-199.
- Sabatini, S. N., Novianri, P. P., & Amijaya, S. Y. (2022). Strategi adaptasi penerapan program MBKM yang kolaboratif dan partisipatif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 182-192. *elas*, 3(1), 18-27.
- SEKOLAH DASAR. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 14-23.
- Simangunsong, D. I. R., Rahayu, M. R., Mulyadi, F., & Saputra, G. (2023). PENGARUH PERUBAHAN K-13 MENUJU KURIKULUM MERDEKA DI PENDIDIKAN